

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian kemudian diperoleh hasil penelitian, pada bab ini akan melakukan pembahasan lebih lanjut tentang data hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan data hasil penelitian tentang faktor-faktor prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling dalam penyelesaian skripsi.

#### **A. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro**

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling universitas Muhammadiyah Metro sebagai berikut:

##### **1. Penundaan Fungsional**

Mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi mengalami kesulitan dalam mencari sumber teori dan informasi, mahasiswa mencari berbagai sumber baik dari buku, internet dan bertanya dengan teman, karena mencari sumber yang lumayan sulit sehingga mahasiswa dalam pengerjaannya memerlukan waktu yang lama sehingga mengalami penundaan jenis fungsional. Berdasarkan temuan tentang faktor-faktor prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling maka hasil penelitian ini didukung oleh pendapat shela (frank 2015) bahwa:

“menangguhkan atau mengulur-ngulur waktu, terdapat saat-saat yang tepat untuk menangguhkan suatu tindakan misalnya kurangnya informasi yang memadai sehingga pada tipe ini akan menunda”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penundaan fungsional ialah menangguhkan atau mengulur-ngulur waktu demi kebaikan. Penundaan fungsional dilakukan bila informasi atau referensi kurang memadai sehingga butuh referensi yang lebih banyak agar referensi memadai.

##### **2. Penundaan Disfungsional**

seseorang individu melakukan penundaan jenis ini karena kurangnya percaya diri atas kemampuann yang dimilikinya takut akan kegagalan dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga memilih untuk menghindarinya dan memperburu keadaan yang mengakibatkan penundaan disfungsional dengan membuang buang-buang waktu dengan tidak berguna. Mahasiswi mengalami

hambatan dalam penyelesaian skripsi seperti sulit mengontrol diri dan membatasi waktu untuk bermain dengan temannya dan kurangnya atas kesadaran terhadap kewajibannya menjadi mahasiswa yaitu menyelesaikan skripsi, mahasiswa terlalu sering membuang-buang waktu untuk mengerjakan sehingga mengalami penundaan.

Berdasarkan temuan tentang prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling maka hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Shela (Frank 2015) bahwa: "sikap menunda-nunda yang tidak berguna, akibat dari jenis penundaan ini adalah tugas-tugas penting menjadi tidak terlaksana dan kesempatan hilang serta tantangan terabaikan".

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan, bahwa penundaan disfungsi ialah penundaan yang tidak berguna dan bermanfaat. Menunda suatu kegiatan atau pekerjaan hanya untuk kegiatan lainnya yang tidak penting sehingga membuat pekerjaan atau kegiatan utama terabaikan.

### **3. Penundaan Jangka Panjang dan Pendek**

Penundaan jangka pendek dan panjang bisa dilakukan oleh semua mahasiswa baik laki-laki atau perempuan, penundaan yang dilakukan beberapa hari saja dikatakan penundaan jangka panjang sedangkan penundaan yang ditangguhkan hingga bertahun yaitu

penundaan jangka panjang, Mahasiswa memiliki kegiatan lain diluar kampus sehingga ia merasa kelelahan untuk mengerjakan skripsi ketika di rumah yang mengakibatkan penundaan ini terjadi. Berdasarkan temuan tentang prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling maka hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Bruno (2014:15) "bahwa penundaan jangka pendek adalah penundaan pada target waktu yang pendek".

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan, bahwa penundaan jangka pendek dan jangka panjang merupakan penundaan yang dilakukan dalam waktu yang dekat, biasanya dilakukan dalam waktu satu hari sampai satu minggu dan penundaan yang sudah lama hingga setahun disebut penundaan jangka panjang.

### **4. Penundaan Kronis**

Seseorang yang sering melakukan penundaan dalam hal kecil dapat menyebabkan penundaan yang berkelanjutan dalam segala hal, yang menyebabkan kebiasaan dalam menunda pekerjaan ataupun tugas sebagai

mahasiswa. Penundaan kronis sulit dihilangkan dalam diri seseorang yang sudah kebiasaan dalam menunda. Mahasiswi yang mengalami penundaan kronis harus mengubah pola berfikir dan menumbuhkan kembali semangat dalam dirinya untuk melawan rasa malas. Penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Metro tidak ditemukan Mahasiswa yang mengalami penundaan kronis. Menurut pendapat Shela (Frank 2015) bahwa: “sikap menunda-nunda yang telah menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan yang telah menjadi bagian dari hidup seseorang selama beberapa waktu, butuh motivasi agar semangat kembali dalam mengerjakan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan, bahwa penundaan kronis merupakan sikap menunda-nunda yang telah menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan yang telah menjadi bagian dari hidup seseorang selama beberapa waktu. Terkadang perlu motivasi dari orang lain untuk membangkitkan motivasi seseorang yang mengalami penundaan secara kronis.

## **B. Faktor Penyebab Terjadinya Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam Penyelesaian Skripsi**

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling dalam penyelesaian skripsi yakni:

### **1. Tingkat Aversivitas Tugas**

Kesulitan dalam mencari teori dan sumber penelitiannya menyebabkan mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam pengerjaan skripsinya, mahasiswa menanggapi skripsi itu sulit karena salah satu penyebabnya sulit mendapatkan informasi mengenai penelitiannya. Berdasarkan temuan tentang prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling maka hasil penelitian ini didukung oleh pendapat suridjah (2016:23) bahwa: “secara alami individu akan menghindari situasi yang tidak menyenangkan bagi dirinya”.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang secara alami akan menghindari situasi yang tidak menyenangkan bagi dirinya. Hal ini sangat mempengaruhi bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

### **2. Orientasi Terhadap Waktu**

Mahasiswa yang memiliki kegiatan di luar kampus dan kurangnya kesadaran diri atas tugasnya sebagai mahasiswa tingkat akhir yaitu terhadap

penyelesai skripsi mempengaruhi mahasiswa dalam mengatur waktu untuk mengerjakan skripsinya. Sehingga menyebabkan mahasiswa memerlukan waktu yang lama dalam penyelesaian skripsinya karena kurangnya membagi waktu antara bekerja dan tugas utamanya yaitu sebagai mahasiswa.

Berdasarkan temuan tentang prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling maka hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Frank (2015) bahwa: "seorang individu semakin besar kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik apabila tenggang waktu semakin longgar".

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa individu semakin diberikan waktu yang longgar cenderung akan melakukan prokrastinasi akademik.

### **3. *Perfectionisme***

Terdapat mahasiswa yang hanya sekedar ingin cepat lulus dan mengerjakan skripsi sekadarnya yang terpenting sesuai tata tuasnya dan terdapat juga mahasiswa yang menginginkan skripsinya unik dan berbeda dengan yang lainnya sehingga mahasiswa ingin membuat skripsi sebaik-baiknya dan sempurna. Berdasarkan temuan tentang prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling maka hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Sapadin (dalam Syafi'i 2017:44) bahwa:

"mengerjakan sesuatu yang dirasakan kurang sempurna. Seseorang mempunyai keinginan tugasnya harus dikerjakan sebaik-baiknya (sempurna) sesuatu yang dilaksanakan untuk mengerjakan tugas sering dinilai oleh dirinya sendiri tak sempurna sehingga individu memilih menunda untuk mengerjakan tugasnya"

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa keinginan untuk sempurna terkadang menghambat mahasiswa. Mahasiswa mempunyai keinginan tugasnya atau skripsinya harus dikerjakan sebaik-baiknya. Sesuatu yang dilaksanakan secara sempurna biasanya individu atau mahasiswa memilih menunda demi tugasnya sempurna.

### **4. *Usia dan Gender***

Mahasiswa mengungkapkan bahwa perempuan lebih cepat dan teliti dibandingkan dengan laki-laki yang lebih santai. Usia juga mempengaruhi dalam penyelesaian skripsi. Dalam penelitian yang dilakukan tidak terdapat mahasiswa yang menanggukakan skripsi dengan faktor penyebab usia dan gender.

Berdasarkan temuan tentang prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling maka hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Shela

(2017) bahwa: “laki-laki dapat dikatakan lebih rentan dari pada perempuan dan semakin matang usia semakin terjadi penurunan prokrastinasi akademik”.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa laki-laki dapat dikatakan lebih rentan dari pada perempuan dan usia juga mempengaruhi prokrastinasi akademik, semakin matang usianya semakin terjadi penurunan prokrastinasi akademik.